

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Matematika Materi Bilangan Bulat di Kelas VI SD Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning

Henny Juita Simatupang

SD Negeri 012 Sagulung
henny34@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The purpose of this paper is to find out the meaning of the Problem Based Learning (PBL) learning model, to know the characteristics of the Problem Based Learning model, to know the Problem Based Learning learning plan, to know the steps/syntax of Problem Based Learning learning, to know the strengths and weaknesses of the learning model. Problem Based Learning. Problem Based Learning (PBL) is a curriculum model that deals with students' real world problems. This learning model places problems as the core of the learning process, meaning that without problems, learning will not be possible. The purpose of this paper is to find out the meaning of the Problem Based Learning (PBL) learning model, to know the characteristics of the Problem Based Learning model, to know the planning Learning Problem Based Learning, knowing the steps/syntax of learning Problem Based Learning, knowing the strengths and weaknesses of the Problem Based Learning learning model. Student involvement in learning cycle I was 64.25% (high) and increased in cycle II to 80% (very high). The teacher's performance value in the first cycle was 80.15 and increased to 95% in the second cycle. From the increase in the numbers above, it can be concluded that the PBL model can improve student learning outcomes and activities as well as teacher performance in learning mathematics with integers in grade VI SD Negeri 012 Sagulung, Batam City.

Keywords: *problem based learning, learning outcomes, elementary school*

Abstrak

Tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui pengertian dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), mengetahui karakteristik dari model Problem Based Learning, mengetahui perencanaan pembelajaran Problem Based Learning, mengetahui langkah-langkah/sintak pembelajaran Problem Based Learning., mengetahui kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Problem Based Learning. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus I 64,25% (tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 80 % (sangat tinggi). Nilai performansi guru pada siklus I 80,15 meningkat menjadi 95 % pada siklus II. Dari kenaikan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa serta performansi guru dalam pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VI SD Negeri 012 Sagulung Kota Batam.

Kata kunci: *problem based learning, hasil belajar, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Dalam pemilihan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran, yang menuntut siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri (Suprihatiningrum, 2016)

Terdapat tiga ciri utama dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pertama merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam mengimplementasikan Problem Based Learning ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, menghafal materi, namun dalam Problem Based Learning siswa juga harus aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, lalu membuat kesimpulan. Kedua aktivitas itu digunakan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga pemecahan masalah menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Menurut trianto (2009: 93) karakteristik model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran problem based learning dan langkah penerapannya. Menghasilkan produk atau karya dan mempresentasakannya. Menurut Sheryl (dalam Rustam dkk, 2017). Pembelajaran berbasis masalah sebagai metode pembelajaran, dibangun dengan ide konstruktivisme dan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Bila menggunakan pembelajaran berbasis masalah, guru membantu siswa fokus pada pemecahan masalah dalam konteks dunia nyata yang akan mendorong siswa untuk memikirkan situasi masalah ketika siswa mencoba untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini dilakukan melalui kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok kecil, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator dan menggunakan situasi kehidupan nyata sebagai fokus pembelajaran.

Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 012 Sagulung Kota Batam tahun pelajaran 2020/2021 masih rendah karena penyampaian materi didominasi metode ceramah, guru kurang mengaitkan penyampaian materi dengan permasalahan nyata, siswa kurang aktif dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas VI serta performansi guru pada materi bilangan bulat melalui model PBL di SD Negeri 012 Sagulung Kota Batam.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008 : 42) penelitian tindakan adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan. Sedangkan menurut Arikunto (2008: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar dengan memberikan sebuah tindakan yang diarahkan guru untuk dilakukan oleh siswa. PTK bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan sasaran akhir untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (tes formatif) dan non tes (observasi dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian yang dilaksanakan selama tiga tahapan pembelajaran telah menghasilkan perubahan yang lebih baik terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa bila dibandingkan sebelum diadakannya perbaikan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL siswa menjadi lebih tertarik dan mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang menjadi tanggung jawabnya dan menjelaskan kepada kelompoknya. Disamping itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dari data hasil tes formatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas mengalami peningkatan nilai dan kenaikan persentase ketuntasan.

Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 60,26 dan persentase tuntas belajar klasikal 40 %. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,3 dan persentase tuntas belajar klasikal menjadi 93,33%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus I 64,25% (tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 80 % (sangat tinggi). Nilai performansi guru pada siklus I 80,15 meningkat menjadi 95 % pada siklus II. Dari kenaikan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa serta performansi guru dalam pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VI SD Negeri 012 Sagulung Kota Batam.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran atau tindakan dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan akhir siklus. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku setiap minggu dua kali pertemuan

Pada perbaikan pembelajaran siklus 1 terjadi perubahan dalam pembelajaran. Hasil dari pengamatan untuk siswa terdapat perubahan yang menggembirakan. Siswa sudah aktif didalam kelompok belajar dan sudah merespon pertanyaan dari guru tanpa rasa takut dan ragu-ragu. Siswa sudah dapat menjawab soal-soal tes yang diberikan guru dengan dibuktikan dari hasil tes terdapat kenaikan nilai yang signifikan. Adapun permasalahan dari guru dalam proses pembelajaran telah diusahakan semaksimal mungkin untuk menggunakan ketrampilan mengajar dalam pengelolaan kelasnya.

Pelaksanaan tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Perencanaan disusun dengan memperhatikan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan beberapa perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa dikatakan tuntas, tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya karena pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Hal ini dilihat dari kemampuan daya ingat siswa. Daya ingat siswa terhadap materi masih kurang, karena siswa enggan untuk membaca materi tersebut. Terlihat guru juga belum memanfaatkan model dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 60,26 dan persentase tuntas belajar klasikal 40 %. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,3 dan persentase tuntas belajar klasikal menjadi 93,33%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus I 64,25% (tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 80 % (sangat tinggi). Nilai performansi guru pada siklus I 80,15 meningkat menjadi 95 % pada siklus II. Dari kenaikan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa

serta performansi guru dalam pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas VI SD Negeri 012 Sagulung Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Susilanan, Riyana. (2009) *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wawacana Prima.
- Anita. W, Sri. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Jihad. (2013). *Hasil Belajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Mbulu, Yoseph. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui MediaUlar Tangga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. 2012. Skripsi tidak diterbitkan. Kupang. Undana.
- Jubaeda. (2014) . Hasil Belajar: Jakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Haryanto. (2012). *Sains untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta:Erlangga
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta:Prestasi Pusaka
- Jalil. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama, Dedi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.